



NASKAH PUBLIKASI

**MANAJEMEN NYERI : PEMASANGAN KATETER MENETAP MENGGUNAKAN
LIDOCAIN GEL DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA PASIEN
STROKE NON HEMORAGIK DENGAN INKONTINENSIA
URINE DI IGD RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA**

Oleh:

SUHERI PRIYO KUSUMO

NIM :2204172

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

2023

**CASE REPORT MANAJEMEN NYERI : PEMASANGAN KATETER MENETAP
MENGUNAKAN LIDOCAIN GEL DENGAN MASALAH KEPERAWATAN
NYERI AKUT PADA PASIEN STROKE NON HEMORAGIK DENGAN
INKONTINENSIA
URINE DI IGD RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA**

Karya Ilmiah Akhir

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Ners

Oleh:

Suheri Priyo Kusumo

NIM: 2204172

PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS STIKES BETHESDA

YAKKUM YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA ILMIAH AKHIR

**CASE REPORT CASE REPORT MANAJEMEN NYERI : PEMASANGAN
KATETER MENETAP MENGGUNAKAN LIDOCAIN GEL DENGAN MASALAH
KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA PASIEN STROKE NON HEMORAGIK
DENGAN INKONTINENSIA
URINE DI IGD RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Suheri Priyo Kusumo

NIM: 2204172

Karya Ilmial Akhir ini disetujui pada tanggal: 08 Januari 2024

Pembimbing:



I Wayan Sudarta, S.Kep.,Ns., M.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

MANAJEMEN NYERI : PEMASANGAN KATETER MENETAP MENGGUNAKAN LIDOCAIN
GEL DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA PASIEN STROKE
NON HEMORAGIK DENGAN INKONTINENSIA
URINE DI IGD RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA

Oleh:

SUHERI PRIYO KUSUMO

NIM 2204172

Naskah Publikasi Karya Ilmiah Akhir ini telah disetujui pada
08 Januari 2024

Mengantarui:

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners



Irdah Prayesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengesahkan:

Pembimbing Akademik

I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep

SUHERI PRIYO KUSUMO “Case Report Pemasangan Kateter Menetap Menggunakan Lidocain Gel Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Inkontinensia Urine”.

ABSTRAK

Latar Belakang: Sebagian besar jenis stroke adalah non hemoragik berkisar 85% atau tiga sampai empat kali lipat banyaknya dari stroke hemoragik yang disebabkan karena oklusi arteri serebri oleh trombus atau emboli yang berkaitan dengan aterosklerosis¹Sulastri, 2018. Komplikasi akibat stroke diantaranya adalah lemahnya otot sfingter uretra yang mengendalikan kemampuan berkemih dari pasien.

Rumusan Masalah: Pemasangan Kateter Menetap Menggunakan Lidocain Gel Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?

Metode: Penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis medis stroke non hemoragik. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan jumlah sampel satu orang.

Tujuan Penelitian: Mengetahui ke efektivitasan penggunaan lidocaine gel terhadap nyeri saat pemasangan kateter menetap pada pasien CVA Non Hemoragik di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Bethesda Yakum Yogyakarta Tahun 2023 dan Mengidentifikasi perbedaan tingkat nyeri pemasangan kateter menetap dengan lidocaine gel dan lidocaine biasa.

Hasil: Manajemen nyeri dengan intervensi farmakologis menggunakan jel biasa dan Lidocain gel dapat menurunkan intensitas nyeri 3 skala dari kategori nyeri sedang (skala 5) menjadi nyeri ringan (skala 2).

Kesimpulan: Penggunaan Lidocain Gel Dengan Masalah Keperawatan Inkontinensia Urine Di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta sangat membantu dalam penatalaksanaan nyeri akut pada pasien yang akan dilakukan pemasangan kateter menetap.

Kata Kunci: Manajemen nyeri – Inkontinensia urine – Lidocain gel

81 halaman + 4 tabel + 6 gambar + 13 lampiran

Kepustakaan: 16, 2017-2022

SUHERI PRIYO KUSUMO "Case Report of Sedentary Catheter Installation Using Lidocain Gel with Acute Pain Nursing Problems in Non-Hemorrhagic Stroke Patients with Urinary Incontinence".

ABSTRACT

Background: Most types of stroke are non-hemorrhagic ranging from 85% or three to four times the number of hemorrhagic strokes caused due to cerebral artery occlusion by thrombus or embolism related to atherosclerosis 1Sulastri, 2018. Complications due to stroke include weak urethral sphincter muscles that control the ability to urinate from patients. *Problem Formulation: Sedentary Catheter Installation Using Lidocain Gel with Acute Pain Nursing Problems in Non-Hemorrhagic Stroke Patients in Bethesda Hospital Yogyakarta?*

Methods: Quantitative research. The population in this study was patients with a medical diagnosis of nonhemorrhagic stroke. Sampling uses random sampling with a sample number of one person.

Research Objectives: Determine the effectiveness of the use of lidocaine gel on pain during permanent catheter installation in Non-Hemorrhagic CVA patients at the Emergency Department (IGD) of Bethesda Yakum Hospital Yogyakarta in 2023 and Identify differences in the pain level of permanent catheter installation with lidocaine gel and ordinary lidocaine **Results:** Pain management with pharmacological interventions using regular gels and Lidocain gel can reduce pain intensity on a 3-scale from moderate pain category (scale 5) to mild pain (scale 2). **Conclusion:** The use of Lidocain gel with urinary incontinence nursing problems in the emergency room of Bethesda Hospital Yogyakarta is very helpful in the management of acute pain in patients who will be placed in a sedentary catheter.

Keywords: Pain management – Urinary incontinence – Lidocain gel 81 pages + 4 tables + 6 figures + 13 appendices

Bibliography: 16, 2017-2022.

STIKES BETHESDA YAKUM

A. Latar Belakang Masalah

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2010), stroke adalah suatu gangguan fungsi saraf akut yang disebabkan adanya gangguan peredaran darah otak secara mendadak (dalam beberapa detik) atau secara cepat (dalam beberapa jam) yang menimbulkan gejala dan tanda sesuai dengan daerah fokal di otak yang terganggu. Stroke terbagi menjadi dua jenis yaitu hemoragik (pecah pembuluh darah otak) dan non hemoragik (sumbatan pada pembuluh darah otak yang mengakibatkan iskemik). Sebagian besar jenis stroke adalah non hemoragik berkisar 85% atau tiga sampai empat kali lipat banyaknya dari stroke hemoragik yang disebabkan karena oklusi arteri serebri oleh trombus atau emboli yang berkaitan dengan aterosklerosis (Sulastri, 2018). Komplikasi akibat stroke diantaranya adalah lemahnya otot sfingter uretra yang mengendalikan kemampuan berkemih dari pasien. Sekitar setengah dari pasien stroke yang dirawat di rumah sakit kehilangan kontrol kandung kemih mereka dan sepertiganya akan mengalami kehilangan kontrol buang air besar (Syaifudin, 2016). Inkontinensia urine adalah ketidakmampuan menahan air kencing dan merupakan suatu gejala kelainan berkemih yang sangat mengganggu. Seluruh proses berkemih ini merupakan aktifitas neurologi yang sangat kompleks dan cepat diatur oleh otak (kulit otak dan di bawah kulit otak) yang mengakibatkan inkontinensia apabila terjadi gangguan kontrol dari otak akibat penyakit penyakit saraf tertentu (Handayani, 2012). Data WHO tahun 2016 menyebutkan, 200 juta penduduk mengalami incontinence urine di Amerika Serikat, jumlah inkontinensia urine mencapai 13 juta dengan 85 persen adalah perempuan. Kasus di Indonesia jumlah inkontinensia urine sangat signifikan pada 2016 diperkirakan 5,8% dari jumlah penduduk mengalami inkontinensia urine (Depkes, 2016).

B. Laporan Kasus Kelolaan Utama

1. Informasi Terkait Pasien

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Bp.Y Usia 57 tahun didapatkan keluhan pasien mengatakan tangan dan kaki kanan lemes, bicara kurang jelas dan tidak bisa mengontrol saat akan buang air kecil.

Menurut International Continence (ICS), inkontinensia urine didefinisikan sebagai keluarnya urine tanpa disadari atau tanpa di sengaja atau dalam istilah lainnya yaitu kebocoran urine. Inkontinensia urine merupakan masalah yang cukup kompleks yang dapat berimbas ke ekonomi dan sosial (Chapple C, 2017). Inkontinensia urine merupakan masalah umum pada orang tua, menyebabkan masalah fisik dan psiko sosial seperti luka tekan, jatuh depresi dan isolasi sosial. Inkontinensia urine bisa akut atau persisten. Inkontinensia akut dapat diobati jika penyakit atau masalah yang mendasarinya diobati untuk infeksi saluran kemih. Inkontinensia urine yang persisten biasanya dapat dikurangi dengan berbagai perawatan (Martin dan frey, 2015). Pada pasien kelolaan termasuk Inkontinensia urine tipe overflow karena pasien ini urin mengalir akibat muatan yang sudah terlalu banyak di dalam kandung kemih akibat otot detrusor kandung kemih yang lemah akibat gangguan saraf.

2. Manifestasi/temuan klinis

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada Bp.Y dengan CVA Non Hemoragik di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang dilaksanakan tanggal 22 November 2023. Pada bab ini peneliti akan membahas hasil dari pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai latar belakang, rumusan masalah dan tujuan yang telah dibuat yang telah dilaksanakan berdasarkan tahap proses keperawatan dari pengkajian, menentukan masalah keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan membandingkan berdasarkan tinjauan literature yang ada.

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada Bp.Y dengan CVA Non Hemoragik di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang dilaksanakan tanggal 22

November 2023, didapatkan diagnosa yang muncul pada kasus Tn.Y adalah Inkontinensia urine berhubungan dengan hambatan mobilisasi, Implementasi keperawatan pada Tn.Y untuk mengatasi inkontinensia urine akan dilakukan pemasangan menetap dengan menggunakan lidocain gel untuk mengurangi nyeri saat pemasangan dan setelah pemasangan kateter dalam waktu yang singkat dengan total pelaksanaan selama 10 menit, hal ini sangat dimungkinkan dalam penatalaksanaannya mengingat level triase kategori 4 dilaksanakan dalam waktu 10 menit dengan total pelaksanaan rencana intervensi manajemen nyeri yang direncanakan dengan kriteria tujuan adalah 2x10 menit untuk mengetahui apakah nyeri meningkat atau nyeri menurun. Penatalaksanaan pemasangan kateter menetap dilakukan dengan dua pasien berbeda dengan waktu observasi 2 kali yaitu setiap 10 menit pertama dan dilakukan jeda waktu selanjutnya dilakukan observasi ulang 10 menit kedua setelah pemasangan kateter.

C. Pembahasan

Menurut *International Continence (ICS)*, inkontinensia urine didefinisikan sebagai keluarnya urine tanpa disadari atau tanpa di sengaja atau dalam istilah lainya yaitu kebocorn urine. Inkontinensia urine merupakan masalah yang cukup kompleks yang dapat berimbas ke ekonomi dan sosial (Chapple C, 2017). Inkontinensia urine merupakan masalah umum pada orang tua, menyebabkan masalah fisik dan psiko sosial seperti luka tekan, jatuh depresi dan isolasi sosial. Inkontinensia urine bisa akut atau persisten. Inkontinensia akut dapat diobati jika penyakit atau masalah yang mendasarinya diobati utuk infeksi saluran kemih. Inkontinensia urine yang persisten biasanya dapat dikurangi dengan berbagai perawatan (Martin dan frey, 2015). Pada pasien kelolaan termasuk Inkontinensia urine *tipe overflow* karena pasien ini urin mengalir kibat muatan yang sudah terlalu banyak di dalam kandung kemih akibat otot detrusor kandung kemih yang lemah akibat gangguan saraf.

D. KESIMPULAN

Hasil kajian kasus pada Tn.Y dengan masalah Manajemen Nyeri : Pemasangan Kateter Menetap Menggunakan Lidocain Gel Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Inkontinensia Urine Di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta". dapat disimpulkan penatalaksanaan manajemen nyeri dengan intervensi farmakologis menggunakan jel biasa dan Lidocain gel dapat menurunkan intensitas nyeri 3 skala dari kategori nyeri sedang (skala 5) menjadi nyeri ringan (skala 2). Lidocain gel sangat membantu dalam penatalaksanaan nyeri akut pada pasien yang akan dilakukan pemasangan kateter menetap yang datang ke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, N. (2022, Juni 22). Skala nyeri pada anak usia sekolah dan remaja.
2. Barawa , A. T., & et, al. (2019). Kejadian Sindrom Dispepsia pada Perawat di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Medula*, 8.
3. Fithriyana, R. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Kurnal Kesehatan Masyarakat*.
4. Gustaman, A. (2023, Agustus 09). Dispepsia. (K. Kesehatan, Ed.)
5. Hakim, A., Kesumadewi, T., & Ludiana. (2022). *Penerapan Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pasien Dispepsia di Ruang RPD N RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022*.
6. Kementerian Kesehatan. (2022, Juli 26). Teknik Nonfarmakologis : Menarik Nafas Dalam Untuk Mengurangi Nyeri.
7. Khoirunnisa, D. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Ny. S Dengan Sindrom Dispepsia Dalam Pemenuhan Dasar Rasa Nyaman Nyeri Di Ruang Raudha III RS Aliyah 3*. Kendari: Kementrian Kesehatan RI.
8. Larasati, I., & Hidayati, E. (2022). *Relaksasi genggam jari pada pasien post operasi*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
9. Lestari, P. (2020). *Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Teknik Genggam Jari dengan Masalah Keperawatan Rasa Nyeri Pada Post Op Sectio Caesarea*. Jakarta: Akademi Keperawatan PELNI .

10. Maresa, T. (2019). *Hubungan Tingkat Stres dan Keteraturan Pola Makan dengan Terjadinya Dispepsia pada Usia Produktif Di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta* . Sleman: Fakultas Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
11. PPNI, T. P. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan: DPP PPNI.
12. Salsabila, A. (2021). Kecemasan dan Kejadian Dispepsia Fungsional. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*.
 - a. Saputra, A. (2022). *Nyeri Akut (Dispepsia) Pada Ny. N Di Ruangannya Diamond Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak*. Pontianak: Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah .
13. Widowati, H., & Rinata, E. (2020). *Buku Ajar Anatomi*. Sidoarjo Jawa timur: UMSIDA Press.
14. Zakiyah, W., & et.al. (2021). Definisi, Penyebab , Klasifikasi, Dan Terapi Sindrom Dispepsia. *Jurnal Health Sains*.
 - a. Zull'irfan, Azhar, B., & Pandini, A. I. (2022). Relaksasi Genggam Jari Berpengaruh Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Pasca Bedah Fraktur Ekstremitas Bawah. *Jurnal Ilmiah Permas*.

STIKES BETHESDA JAKKUM